

**PENYELESAIAN KONFLIK QATAR-ARAB SAUDI MELALUI  
PENDEKATAN REKONSILIASI**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat*

*Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada*

*Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

*Universitas Andalas*

**Oleh:**

**BERLIANI AZZAHRA**

**1810852004**



**Pembimbing I: Anita Afriani Sinulingga, S. I.P., M. Si**

**Pembimbing II: Maryam Jamilah, S. I.P., M.Si**

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**2022**

## ABSTRAK

Hubungan Qatar dan Arab Saudi sejak lama mengalami pasang-surut karena berbagai sebab. Puncak dari masalah-masalah tersebut adalah pemblokadean dan krisis diplomatik antara Qatar-Arab Saudi yang berlangsung dari 2017-2021. Setelah melalui beberapa upaya resolusi konflik, akhirnya pada 5 Januari 2021 konflik Qatar-Arab Saudi berhasil direkonsiliasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab keberhasilan rekonsiliasi dalam penyelesaian konflik Qatar-Arab Saudi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis dan memanfaatkan data dari sumber sekunder. Penelitian ini menggunakan konsep rekonsiliasi dari Nadim N. Rouhana. Dalam konsep tersebut Rouhana memuat tiga indikator faktor-faktor yang berkaitan dalam memengaruhi kesediaan pihak untuk terlibat dalam rekonsiliasi yaitu matriks hubungan kekuasaan, identitas dan narasi nasional, serta restrukturisasi politik dan kerugma politik yang permanen. Berdasarkan konsep tersebut, peneliti menemukan bahwa terdapat dua faktor penyebab yaitu faktor perubahan matriks hubungan kekuasaan Qatar dan Arab Saudi yaitu perimbangan kekuasaan keduanya dengan masing-masing membuat aliansi, sehingga keduanya berada pada matriks yang simetris. Faktor kedua adalah faktor identitas dan narasi nasional Qatar dan Arab Saudi yang mengubah persepsi masing-masing pihak untuk mempertahankan identitas nasional dan meningkatkan rasa nasionalisme. Lalu dengan satu tambahan faktor dukungan dari situasi yang baik dari dalam dan luar kawasan menyebabkan konflik diselesaikan melalui rekonsiliasi.

**Kata Kunci:** *Qatar, Arab Saudi, Konflik, Rekonsiliasi, Faktor Keberhasilan*

## **ABSTRACT**

*Relations between Qatar and Saudi Arabia have long experienced ups and down for various reasons. The culmination of these problems is the blockade and diplomatic crisis between Qatar-Saudi Arabia which lasted from 2017-2021. After going through several conflict resolution efforts, finally on January 5, 2021 the Qatar-Saudi Arabia conflict was reconciled. This study aims to describe the factors that cause the success of reconciliation in resolving the Qatar-Saudi Arabia conflict. This study uses a qualitative method with a descriptive analytical approach and utilizes data from secondary sources. This study uses the concept of reconciliation from Nadim N. Rouhana contains three indicators of factors that are related to influencing parties' willingness to engage in reconciliation, namely the matrix of power relations, national identity and narrative, and political restructuring and permanent political losses. Based on this concept, the researcher found that there were two causative factors, namely the change in the power relations matrix of Qatar and Saudi Arabia, namely the balance of power between the two with each of them making alliances, so that both are in a symmetrical matrix. The second factor is the identity factor and the national narrative of Qatar and Saudi Arabia which changes the perception of each party to maintain national identity and increase a sense of nationalism. Then with one additional factor of support from both inside and outside the region causing the conflict to be resolved through reconciliation.*

**Keywords:** *Qatar, Saudi Arabia, Conflict, Reconciliation, Success Factor*